

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN
KEPADA SISWA DI SMA UII BANGUNTAPAN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Rosida

Nim: 09220046

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

Nip. 19710413 199803 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1497/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN
LAYANAN KEPADA SISWA DI SMA UH BANGUNTAPAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rosida
Nomor Induk Mahasiswa : 09220046
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 13 Nopember 2013
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunpas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 1958213 198903 1 001

Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 13 November 2013
Dekan,



H. Maryono, M.Ag.
NIP. 19700707 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rosida

NIM : 09220046

Judul Skripsi : MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN
LAYANAN KEPADA SISWA DI SMA UII BANGUNTAPAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang bimbingan dan konseling islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

Nip. 19740413 199803 1 006

Yogyakarta, 13 November 2013

Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI,


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

Nip. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida
NIM : 09220046
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KEPADA SISWA DI SMA UII BANGUNTAPAN adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti penyusun ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 November 2013

Yang menyatakan,



Rosida

09220046

PERSEMBAHAN

Terima kasih ku persembahkan kepada, mama dan bapa tercinta atas pengorbanan yang tiada tara dan pengertian kalian terhadap ananda, dan kake majid(alm) yang selalu ku rindukan.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl. 125).¹

¹ Al-Kitab, QS. An-Hal. 125.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmad dan karuniahNya kepada kita semua. Sholawat serta salam marilah kita limpahkan kepada Nabi besar umat Islam, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya serta umat islam yang selalu mengharapkan syafa'atnya sampai akhiru zaman.

Segala puja dan puji syukur hanya bagi Allah SWT sehingga peulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan Kepada Siswa di SMA UII Banguntapan"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata I (S1). Skripsi ini terselesaikan dengan adanya dorongan atau bantuan dari berbagai pihak. Penulis degan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Dr. H. Waryono M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S. Ag., M.Si. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta motivasi untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik jurusan BKL.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dalam mengajar.
7. Seleruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Sumaryatin, S.Pd., M.Pd. kepala sekolah SMA UII Banguntapan yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi sampai pada selesainya skripsi.
9. Ibu Anjani S.Pd. guru BK SMA UII Banguntapan yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam proses penelitian.
10. Terimakasih aku persembahkan kepada kaka wahida sek, adik faisal, Dewi, Adi Ine, Firman, Fadil serta kaka Dany yang paling aku sayangi, kalian yang selalu mewarnai hidup ku.

11. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membuat ku bangga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
12. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2009 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama masa kuliah.
13. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu, yang telah memberikan motivasi baik materi maupun tenaga.
14. Kaka-kaka senior dan rekan-rekan organisasi Himpunan Mahasiswa Muslim Manggarai (M3-Y), teman-teman Keluarga Kerja Nyata (KKN) yang telah membimbing, memberi ilmu serta mengajari saya banyak hal yang insya Allah bermanfaat.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi ilmu yang berbuah amal yang baik dan mendapat pahala dari Allah SWT amin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 13 November 2013

Penulis,

Rosida

09220046

ABSTRAK

ROSIDA, Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan kepada Siswa di SMA UII Banguntapan: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen BK mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di SMA UII Banguntapan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMA UII Banguntapan. subjek dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah, guru BK, guru Koordinator kedisiplinan dan 4 orang siswa yang diambil secara acak. objek dalam penelitian ini adalah Manajemen atau pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMA UII Banguntapan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengelolaan atau manajemen BK dalam memberikan layanan kepada siswa di SMA UII Banguntapan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan menerapkan pola manajemen POACE (planning, organizing, actuating, controlling dan evaluation). Pola manajemen tersebut berjalan dengan baik dimana dilihat dari hasilnya yakni pada tahun ajaran 2012/2013 kelulusan SMA UII Banguntapan mencapai 100%.

Kata kunci: Manajemen Bimbingan dan konseling, Layanan kepada Siswa, SMA UI Banguntapan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teoretik	16
G. Metode Penelitian	43
H. Sistematika Pembahasan	47
 BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMA UII	
 BANGUNTAPAN	49
A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Berdiri SMA UII Banguntapan	49
C. Visi dan Misi SMA UII Banguntapan	52
D. Bimbingan dan Konseling di SMA UII Banguntapan	53
E. Visi dan Misi Bimbingan Konseling di SMA UII Banguntapan	54
F. Pola Umum Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA UII Banguntapan	56

G.	Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling di SMA UII Banguntapan	57
H.	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SMA UII Banguntapan	58
I.	Sarana dan prasarana	62
BAB III	PENERAPAN TAHAP-TAHAP MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KEPADA SISWA DI SMA UII BANGUNTAPAN	65
A.	Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling	65
B.	Pengorganisasian Layanan Bimbingan Konseling	81
C.	Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling.....	85
D.	Pengawasan Bimbingan Dan Konseling SMA UII Banguntapan	88
E.	Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling.....	88
BAB IV	PENUTUP	94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran-saran	95
C.	Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Tenaga Edukatif SMA UII Banguntapan	58
Tabel 2	Data Tenaga Administrasi SMA UII Banguntapan	60
Tabel 3	Keadaan Siswa SMA UII Banguntapan	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul **“Manajemen BK Dalam Memberikan Layanan Kepada Siswa di SMA UII Banguntapan”** maka penulis perlu penegasan secara operasional maksud dari beberapa istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Penegasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kerangka berfikir yang dapat memudahkan pembaca di dalam memahami hasil penelitian ini.

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen dilihat dari bahasanya berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹ Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, yang dimaksud dengan manajemen adalah: “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan untuk mencapai keberhasilan belajar dan

¹ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Edisi Revisi, hlm. 2.

pemecahan masalah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan memanfaatkan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan bimbingan dan konseling adalah terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan *counseling* berarti pemberian nasehat atau penasehatan terhadap orang lain secara *face to face* (berhadapan satu sama lain).³ Bimbingan dan konseling yang dimaksud peneliti di sini adalah bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu proses memberikan bantuan untuk mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud manajemen bimbingan dan konseling oleh peneliti adalah suatu usaha untuk mencapai keberhasilan belajar dan pemecahan persoalan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan secara optimal seluruh komponen yang ada.

2. Layanan kepada Siswa

Layanan kepada siswa adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahannya. Tujuan layanan

³ Arifin (ed)., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 19.

II Banguntapan

A UII Banguntapan merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan oleh Yayasan Wakaf UII Yogyakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 10/1994 tertanggal 15 Mei 1994, kemudian disahkan oleh Gubernur Propinsi D.I.Y, Drs. H. Sutopo S. P. dengan Keputusan Gubernur No. 100/Kep.3/1994 tertepatan dengan tanggal 7 Shafar 1415 H. Banguntapan terletak di Jl. Pahlawan Baru, Banguntapan, Yogyakarta 55198.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari "Manajemen BK dalam Memberikan Layanan" adalah:

Baru, Banguntapan, Yogyakarta 55198.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di

“Manajemen BK dalam Memberikan Lay

Baru, Banguntapan, Yogyakarta 55198.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di

“Manajemen BK dalam Memberikan Lay

Baru, Banguntapan, Yogyakarta 55198.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di

“Manajemen BK dalam Memberikan Lay

Baru, Banguntapan, Yogyakarta 55198.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di

“Manajemen BK dalam Memberikan Lay

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini kita sedang dihantui kepopuleran zaman yang tiap hari makin menjadi-jadi, dibarengi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat serta informasi-informasi yang begitu mudah diakses oleh setiap orang. Dalam upaya membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan era globalisasi maka dibutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak sekedar hanya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung dengan profesionalisasi dan manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.⁵

Melalui proses pendidikan diharapkan terbentuk insan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, memiliki kepribadian yang cerdas, berperilaku santun dan berakhlak mulia. Sejalan dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Sehingga lembaga pendidikan seperti sekolah dijadikan ujung tombak bagi para orang tua peserta didik, dan warga

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm.1.

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm 5.

masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap dan sifat-sifat kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial dan bekal hidup untuk anaknya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan memberikan bantuan dan tuntunan kepada siswa. Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah, tidak terlepas dari adanya peran guru Bimbingan dan Konseling. Peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik itu masalah yang datang dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir ataupun persoalan yang lain yang datang dari berbagai sudut kehidupan.

Secara umum masalah yang dihadapi oleh individu adalah Sebagimana yang dijelaskan oleh M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky yang dikutip oleh Tohirin.⁷ bahwa beliau mengklasifikasikan masalah yang sangat populer di kalangan individu termasuk siswa (peserta didik). *pertama*: masalah pribadi yang berhubungan dengan Tuhannya seperti sulit menghadirkan rasa takut (takwa), rasa taat, dan rasa bahwa Dia selalu mengawasi perbuatan setiap individu. Akibat selanjutnya dari problem itu adalah rasa malas dan enggan melakukan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai Allah SWT. Problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri misalnya kegagalan

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 111-112

bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang selalu mengajak, menyeru dan membimbing pada kebaikan dan kebenaran Tuhanya. Akibatnya lanjutnya adalah timbul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, lemah motivasi, dan tidak mampu bersikap mandiri dalam melakukan segala hal, frustrasi, konflik yang berlarut-larut, dan lain sebagainya. *Kedua*: masalah sosial, yaitu kesulitan dalam persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa tersaing dalam aktivitas kelompok (lebih gaul), kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru. *Ketiga*: masalah belajar, yaitu siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, prestasi belajar yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya. *Keempat*: masalah karier, sangat banyak masalah yang terkait dengan masalah karier tersebut, sehingga Sukardi memberikan batasannya yang dikutip oleh Ulifa Rahma.⁸ Batasan masalah karier dengan masalah individu dalam perencanaan, pengarahan, dan pengambilan keputusan karier yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan pemahaman karier. Masalah-masalah pengembangan karier yang dialami siswa di sekolah dibagi menjadi 2 yaitu masalah yang berasal dalam diri siswa dan luar diri siswa.

⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Jakarta: UII Maliki Press, 2010), hlm. 110.

Masalah dalam diri siswa diantaranya adalah ada siswa yang belum mempunyai cita-cita karier yang jelas, mempunyai cita-cita tetapi kurang bersemangat untuk meraihnya, beberapa siswa yang belum ada minat terdapat suatu pekerjaan tertentu dalam dirinya, siswa memiliki beberapa minat terdapat suatu profesi/pekerjaan sehingga bimbang untuk memilih salah satu yang tepat untuk dirinya, ada beberapa siswa yang belum memiliki minatnya terhadap suatu profesi/pekerjaan karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua dan lain sebagainya. Masalah-masalah karier dari luar siswa (*ekstern*) adalah masalah *prakerin* (Praktek Kerja Industri), pandangan prestasi jabatan dalam suatu pekerjaan/karier menurut orang tua siswa, kehendak orang tua mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karier, kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi siswa.⁹

Untuk menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang saat ini semakin kompleks diperlukan kesiapan yang matang oleh lembaga pendidikan. Baik itu menyiapkan guru bimbingan konseling (konselor) yang kompeten maupun manajemennya. Dengan mempersiapkan tenaga konselor yang kompeten sehingga diharapkan terwujudnya tujuan dari layanan bimbingan konseling. Dimana secara umum layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa dalam mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dengan merencanakan karir dengan sesuai dengan tuntutan kerja. Secara khusus layanan bimbingan konseling bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai

⁹ *Ibid.*, hlm. 111.

tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab, sedangkan bimbingan sosial untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan sosial. Bimbingan belajar dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karir dimaksud untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.¹⁰

Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Daspen Haryadi merujuk pada rumusan Winkel untuk menunjukkan hakikat bimbingan konseling di sekolah yang dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. *Pertama*, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). *Kedua*, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak. *Ketiga*, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. *Keempat*, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup. *Empat*, peran di atas dapat efektif, jika BK didukung oleh mekanisme struktural di suatu sekolah.¹¹ Mekanisme struktural

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 28 -29.

¹¹ Agustina Esti Utami, *Pentingnya Bimbingan Konseling di Sekolah*, <http://wordpress.com/2013/04/29/pentingnya-bimbingan-konseling-oleh-st-kartono>

ini berkaitan dengan manajemen yang diterapkan oleh sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang tidak kalah penting disamping guru (konselor) adalah manajemennya. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah. Mengenai arti dari manajemen itu sendiri George R. Terry mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.

SMA UII Banguntapan yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki tugas dan peran untuk mengembangkan pribadi siswa baik sosial, emosional maupun intelektualnya, disinilah peran dari layanan bimbingan konseling.

Keberadaan Bimbingan Konseling di SMA UII Banguntapan merupakan salah satu upaya pendukung sekolah dalam upaya membantu siswa mengatasi segala permasalahan agar dapat berprestasi dan berkembang secara optimal. Agar tercapai tujuan yang direncanakan dalam pelayanan bimbingan konseling di SMA UII maka dibutuhkan suatu manajemen yang bermutu.

SMA UII memiliki siswa yang terdiri dari berbagai daerah seperti papua, NTT, Sumatra, Kalimantan dan Jawa. Dari berbagai macam daerah

tersebut tentunya memiliki beragam karakter dan tentunya juga memiliki persoalan dan permasalahan yang kompleks sehingga tidak akan mudah dalam mengatasi persoalan-persoalan siswa. Disamping itu, hasil observasi peneliti di SMA UII hanya memiliki satu guru bimbingan konseling yang menangani sekitar 245 siswa, tentunya ini bukan suatu pekerjaan yang mudah bagi guru BK. Yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di SMA UII ini adalah dengan keterbatasan guru BK namun siswa SMA UII tetap berprestasi. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan (manajemen) yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling terhadap siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul, **“Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan Kepada Siswa Di SMA UII Banguntapan”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi BK dalam memberikan layanan kepada siswa di SMA UII Banguntapan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses manajemen mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di SMA UII Banguntapan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan proses pengelolaan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi dalam melaksanakan program layanan bimbingan konseling dalam hal meningkatkan mutu manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan konseling bagi guru BK sehingga membentuk layanan bimbingan konseling yang terstruktur melalui ilmu manajemen BK tersebut.

- b. Bagi Siswa

Menumbuhkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis

suatu masalah melalui berbagai pengalaman pribadi maupun orang lain agar mampu memecahkan masalah secara mandiri.

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik layanan bimbingan konseling terutama guru BK, agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas manajemen layanan bimbingan konseling mendapatkan hasil yang meningkat sehingga motivasi secara pribadi, sosial, belajar dan karier siswa meningkat.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik layanan bimbingan konseling yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

E. Kajian pustaka

Manajemen yang terstruktur dalam sebuah pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mampu mengantarkan pada keberhasilan atau tujuan Bimbingan dan konseling, karena manajemen sangat membantu kelancaran jalannya program layanan bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan. Sehingga peneliti berusaha untuk mengangkat proses bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi pada pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bagi siswa agar tercapai tidak semata-mata tujuan pendidikan.

Dalam kajian pustaka ini penulis memberikan sedikit tentang penelitian yang terkait dengan bidang bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan judul penulis ambil antara lain:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Rina Andriana Zulfiyah, dengan judul “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”.

Dalam skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sumber daya manusia, pengarahan serta evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah di SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut bahwa manajemen layanan BK belum optimal, dilihat dari proses pengelolaan layanan BK di sekolah tersebut.¹²

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Maman, dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling pada siswa SMA UII Yogyakarta (studi kasus pada bimbingan belajar)”.

¹² Rina Andriana Zulfiyah, “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Manajemen BK pada siswa di SMA UII Yogyakarta yang terfokus pada bimbingan belajar langkah awal yang dilakukan oleh lembaga BK yaitu dengan menyusun planning atau program yang hendak dicapai berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa terutama yang erat kaitannya dengan belajar. Setelah penggerakan merupakan kegiatan mengaplikasikan program, yang dilakukan oleh koordinator BK melalui kerjasama dengan guru, siswa dan yang lainnya secara solid dan penuh tanggung jawab. Dalam penggerakan inilah kemampuan intelektual dan profesional yang tinggi menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh koordinator BK, sehingga mampu membawa kepada perubahan yang lebih baik dan maju, baik secara kelembagaan maupun terhadap siswa itu sendiri.

Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan BK dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa adalah:

- a. Faktor penunjang
 - 1) Siswa mulai menyadari akan pentingnya belajar
 - 2) Sikap petugas pembimbing dan konseling dalam memberikan bimbingan cukup menyenangkan.
- b. Faktor penghambat
 - 1) Siswa masih mempunyai anggapan yang keliru terhadap BK, sehingga enggan untuk berkonsultasi jika mereka mengalami kesulitan belajar

- 2) Kurang adanya kesadaran dari diri siswa untuk berkonsultasi ke petugas BK.¹³
3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Lestiana Indawati, dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”.

Dari hasil penelitiannya bahwa layanan bimbingan dan konseling islam di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sangat efektif dilihat dari:

Pelaksanaan layanan BKI, kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur BKI yaitu: klien atau siswa, konselor atau guru BK, materi, metode dan sarana.

Efektif layanan BKI, ini dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas, peran guru BKI yaitu meliputi: (a) keefektifan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, keefektifan dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan, keefektifan dalam pembuatan rencana dan program, (b) efektif hasil yang diperoleh siswa sebagai klien yaitu keselarasan antara pemahaman, sikap, dan perilaku dari siswa setelah memperoleh layanan BKI.¹⁴

Dari skripsi-skripsi di atas, penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau bentuk penelitian lapangan seperti halnya yang peneliti lakukan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tanpa disengaja judul atau

¹³ Maman, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (studi kasus pada bimbingan belajar)”, *Skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Terbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹⁴ Listiana Indawati, “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta,” *Skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

problem dilapangan tidak jauh berbeda dengan saudari Rina Andriana Zulfiyah, tetapi jika ditinjau dari fokus masalah yang diteliti, metode penelitian yang terdiri dari subyek dan obyek penelitian tentu jauh berbeda, obyek yang diambilnya untuk menjadi sumber datanya, saudari Rina hanya mengambil dua orang yaitu kepala sekolah, dan guru BK. Fokus layanannya adalah siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, walaupun dalam pernyataan saudari Rina menyarankan para peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya mengangkat judul yang sama karena saudari Rina tidak merasa optimal dengan hasil penelitian yang dilakukannya yang terkait manajemen layanan bimbingan dan konseling. Peneliti yakin proses dan hasilnya yang diperoleh pun akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di sini penulis membahas tentang proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di bidang pribadi, sosial, belajar dan karier di SMA UII Banguntapan.

F. Kerangka Teoretik

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian manajemen bimbingan dan konseling

Manajemen dilihat dari bahasanya berasal dari bahasa *inggris* yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹⁵ Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang

¹⁵Munir, "*Manajemen Dakwah*", hlm. 9

diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen merupakan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Secara khususnya layanan bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, produktif, dan berperilaku jujur.¹⁶

Program bimbingan dan konseling sangat membutuhkan manajemen yang bermutu agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan adanya konsep dari sebuah manajemen yang meliputi tujuan manajemen layanan BK, prinsip-prinsip manajemen program layanan BK serta tahap-tahap manajemen layanan BK yang digunakan oleh suatu sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling.

b. Tujuan manajemen layanan bimbingan dan konseling

Manajemen bimbingan dan konseling menetapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan tujuan untuk memonitor kemajuan dan pengontrol proses, serta menyelesaikan

¹⁶ Muchlas Samami, dkk., *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009), hlm. 123.

persoalan yang muncul dikalangan anggota organisasi sebagaimana yang sudah dijelaskan punulis poin sebelumnya. Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Jadi ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi atau lembaga, diantaranya yaitu:

1. Efektif

Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektivitas. Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efesiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan satu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai. Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, mengatakan bahwa perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi pelaksanaan program dan segi hasil.¹⁷

- a. Efisiensi ditinjau dari usaha /atau pelaksanaan program

Apabila ditinjau dari segi pelaksanaannya, sebuah program dapat dikatakan efisien apabila hasilnya dapat dicapai melalui upaya yang sekecil-kecilnya dan sehemat-hematnya. Upaya yang

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 50-51

dimaksudkan di sini adalah penggunaan komponen, seperti tenaga, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta keuangan.

b. Efisiensi ditinjau dari hasil program

Di tinjau dari segi hasil, penyelenggaraan sebuah program dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha tertentu memperoleh hasil yang banyak.

Sehingga tujuan rill manajemen sekolah mampu mencapai tujuan institusi sekolah, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya.¹⁸

c. Prinsip-prinsip manajemen layanan bimbingan dan konseling

1. Program bimbingan harus direncanakan, disusun, diatur, dikembangkan, dan disesuaikan dengan situasi kehidupan peserta didik di jenjang atau tingkat pendidikan tertentu serta kebutuhan subjek pada tahap perkembangan tertentu.
2. Program bimbingan harus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan keahlian rasional-ilmiah, dengan mengikutsertakan sumber tenaga yang berkeahlian, dan disertai koordinasi dari semua kegiatan bimbingan serta supervisi pelaksanaan yang memadai.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 65.

3. Program bimbingan harus mencakup kegiatan bimbingan individual dan kegiatan bimbingan kelompok, dalam proporsi yang wajar, sehingga semua subjek bimbingan terjangkau.
 4. Program bimbingan yang bermutu membutuhkan data tentang subjek yang dibimbing, yang harus diperoleh dengan metode dan alat yang dapat diandalkan serta harus diolah dan diarsipkan secara efisien, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.
 5. Program bimbingan yang memadai harus mencakup pemberian informasi yang relevan kepada subjek yang dibimbing dan harus menyediakan variasi sumber informasi untuk dipergunakan pada saat dibutuhkan.
 6. Program bimbingan yang dikelola harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dan untuk mengadakan penyesuaian seperlunya.¹⁹
- d. Tahap-tahap manajemen layanan bimbingan dan konseling

Berikut diuraikan aspek-aspek manajemen program layanan bimbingan dan konseling.

1. *Planning* (Perencanaan) bimbingan dan konseling

Berbagai pengertian tentang perencanaan telah dikemukakan oleh para ahli. Sehubungan dengan ini, H.J. Burbach dan L.E. Decker (1977:32), mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan adalah suatu proses yang kontinu. Beberapa aspek penting dari tahap perencanaan

¹⁹ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo, 1997), hlm. 107-108.

sesuai yang dikemukakan oleh Hatch dan Steffle (1961) adalah: (a) *the presence of a need*, (b) *an analysis of the situation*, (c) *a review of alternate possibilities*, (d) *the choice of a course of action*²⁰.

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling mengandung dua aspek penting yaitu tujuan dan membuat perencanaan menjadi operasional dalam bentuk kebijakan, prosedur, jadwal, dan metode. Dua aspek ini melibatkan beberapa aktivitas diantaranya:

- a. Identifikasi kebutuhan, merupakan proses identifikasi kebutuhan berupa proses menggali data peserta didik dan pihak lain yang berpengaruh penting bagi peserta didik.
- b. Analisis kebutuhan, merupakan proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar.
- c. Merumuskan alternatif, merumuskan proses pemecahan masalah. Segala kemungkinan strategi dimunculkan untuk dipertimbangkan kesesuaiannya dengan sumber data, ketetapannya dengan akar masalah yang sudah dapat digali.
- d. Memilih alternatif strategi pemecahan masalah hingga strategi pengembangan. Strategi pemecahan yang ditempuh harus dipilih yang sesuai dengan kondisi nyata sekolah.²¹

²⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, "*Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*", hal. 39-40.

²¹ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 14-15.

Perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil layanan BK itu sendiri. Layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaan. Agar layanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Di sekolah fungsi perencanaan ini dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator BK dan guru BK. Adapun manfaat dari sebuah perencanaan program layanan secara matang, yaitu:

- 1) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan.
- 2) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan layanan bimbingan yang dilakukan.
- 3) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif.

Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa.
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai.
- 3) Analisis situasi dan kondisi sekolah.
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Penentuan teknik atau metode yang akan digunakan dalam kegiatan.

- 6) Penetapan persoel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.
- 8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.²²

2. *Organizing* (Pengorganisasian) bimbingan dan konseling

Pengorganisasian adalah penentuan atau pengelompokan aktivitas lembaga berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian layanan BK terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pelayanan dan menetapkan hubungan antar-organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi BK. Oleh karena itu, dalam aktivitas pengorganisasi program layanan BK. Menetapkan hubungan antar-personal, antar unit program menjadi hal yang sangat penting. Sebagai berikut adalah personil sekolah yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

a. Kepala Sekolah

Sebagai pengelola dan penguasa sekolah, secara khusus kepala sekolah ini bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

²² Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*, hal. 40-41

b. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam hal mengoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personil sekolah, melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah dan melaksanakan layanan BK minimal 75 siswa, bagi wakil kepala sekolah yang berlatar belakang BK.

c. Guru BK

Adapun tugas dari guru BK yaitu:

1. Memasyarakatkan kegiatan layanan BK.
2. Merencanakan program layanan BK.
3. Melaksanakan persiapan kegiatan layananBK.
4. Melaksanakan layanan BK terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa.
5. Melaksanakan kegiatan penunjang layanan BK.
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan BK.
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
8. Mengadministrasikan kegiatan layanan BK.
9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator kedisiplinan.

d. Staf Administrasi

Staf administrasi bertugas membantu mempersiapkan dan mengadministrasikan kegiatan BK serta memberi informasi tentang pelaksanaan layanan BK.

e. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertugas mensosialisasikan layanan BK, menyediakan informasi tentang siswa saat proses belajar, mengidentifikasikan siswa, serta memantau perkembangan dan kemajuan siswa.

f. Wali Kelas

Wali kelas bertugas sebagai penyedia informasi, pemantau perkembangan dan kemajuan siswa, fasilitator dalam mensosialisasikan layanan BK serta membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan responsive.²³

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi kegiatan layanan BK diantaranya adalah tiap personil BK menyadari tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, terhindar dari tumpang tindih tugas, terjadi mekanisme kerja secara baik dan teratur serta dapat menciptakan kelancaran, efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan layanan BK.

3. *Actuating* (Pelaksanaan) bimbingan dan konseling

Menggerakkan atau *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha

²³ Ahmad Jundika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 63-66.

organisasi.²⁴ Jadi, *Actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Menurut Wijono,²⁵ pergerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian.

Actuating merupakan pergerakan seluruh kegiatan manajemen dengan mempergunakan organisasi yang lebih dibentuk untuk memimpin, memotivasi, mengarahkan, dan mengkomunikasikan apa yang direncanakan sebagai tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai .

Pekerjaan pelaksanaan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam melaksanakan suatu rencana terkandung berbagai aktivitas yang bukan saja satu sama lain saling berpengaruh, tapi juga bersifat kompleks dan majemuk. Keseluruhan aktivitas ini harus dipadukan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan memuaskan.

Tugas pokok tenaga Konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan Konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi

²⁴ Riezky Y. Armanita, *Gambaran Manajemen Program Konseling dan Tes Suka Relasi HIV/AIDS Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta Tahun 2008*, (Jakarta: Skripsi, UII. 2008). hal. 14.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 14-15.

bimbingan dan Konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanan berikut:²⁶

- a. Kegiatan yang mendukung fungsi pemahaman.
- b. Kegiatan yang mendukung fungsi pencegahan.
- c. Kegiatan yang mendukung fungsi pengentasan.
- d. Kegiatan yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan.
- e. Kegiatan yang mendukung fungsi advokasi.

Dari kelima unsur pokok tadi kemudian direalisasikan kedalam unsur-unsur berikut:²⁷

- a. Bidang-bidang bimbingan.
 - 1) Bimbingan pribadi.
 - 2) Bimbingan sosial.
 - 3) Bimbingan belajar.
 - 4) Bimbingan karier.
- b. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan:
 - 1) Orientasi.
 - 2) Informasi.
 - 3) Penempatan/penyaluran.
 - 4) Pembelajaran.
 - 5) Konseling perseorangan.
 - 6) Bimbingan kelompok.

²⁶ Direktorat PPTK-KPT, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 16-17.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 139-140

- 7) Konseling kelompok.
- c. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
 - 1) Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling.
 - 2) Himpunan kasus.
 - 3) Konferensi kasus.
 - 4) Kunjungan rumah.
 - 5) Alih tangan kasus.
 - d. Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 - 1) Persiapan (penyusunan) program bimbingan dan konseling.
 - 2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 - 3) Evaluasi (hasil) pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 4) Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - e. Jumlah siswa asuh yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa asuh). Sedangkan kepala sekolah yang berasal dari guru bimbingan dan Konseling minimal 40 orang Peserta didik asuh dan wakil kepala sekolah yang berasal dari guru bimbingan dan Konseling minimal 75 orang.

Selanjutnya seorang guru bimbingan dan Konseling menjabarkan tujuan-tujuan dan program pokok tersebut kedalam program-program kegiatan yang disusun dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang nantinya akan merupakan wujud nyata pelayanan langsung bimbingan dan Konseling terhadap siswa asuh.

Penyusunan program yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan melalui:²⁸

- a. Persiapan pelaksanaan.
 - 1) Persiapan fisik (tempat dan perabot), perangkat keras;
 - 2) Persiapan bahan, perangkat lunak;
 - 3) Persiapan personil;
 - 4) Persiapan ketrampilan menerapkan/menggunakan metode, teknik
 - 5) khusus, media dan alat;
 - 6) Persiapan administratif.
- b. Pelaksanaan kegiatan
 1. Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat;
 2. Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber alam;
 3. Pengaktifan narasumber;
 4. Efisiensi waktu;
 5. Administrasi pelaksana.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas. Artinya bisa diintegrasikan dalam mata pelajaran lainnya, sedangkan alokasi waktu dapat ditambahkan sebagai sarana untuk lebih memperkuat kepribadian peserta didik, misalnya penambahan waktu satu jam pelajaran setiap minggu. Berkenaan dengan tugas guru pembimbing, perlu pula dikemukakan bahwa frekuensi pelaksanaan masing-masing

²⁸ Achmad Juntika Nurichsan dan Akur Sudianto, Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar; Kurikulum 2004, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 35.

jenis layanan pendukung, misalnya selama satu semester tidak perlu sama dikarenakan bidang bimbingan dan Konseling di sekolah disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan dan tujuan sekolah dasar.²⁹

4. *Controlling* (Pengawasan)

Kontrol atau pengawasan berarti mengukur tingkat efektifitas personil dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan diatas rel yang sebenarnya.

Pengawasan atau juga biasa disebut dengan monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah sebuah program berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain monitoring menekankan pada proses pada pemantauan pelaksanaan, dan hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.³⁰ Agar pengawasan tersebut berjalan dengan baik maka beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pengawas (kepala sekolah) yaitu:

²⁹ Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 51-53.

³⁰ Dirjen PDM Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku Panduan Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 2

- a. Pengawasan bersifat membimbing dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan,
- b. Bantuan dan bimbingan secara langsung,
- c. Pengawasan dilakukan secara periodik, dan
- d. Pengawasan dilakukan secara kemitraan.

Dalam mengadakan pengawasan kepala sekolah harus bersifat membimbing dan mengatasi masalah dan bukan mencari kesalahan, maka dari itu pengawasan yang dilakukan harus terfokus pada obyek pengawasan dan perhatian pada pencarian solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dan staf-staf maupun piranti bimbingan Konseling lainnya. Dengan melakukan pengawasan model ini maka pengawasan dapat dilakukan tidak hanya diakhir periode akan tetapi bisa secara periodik, hal ini dikandung maksud agar pengawasan yang dilakukan tidak menunggu sampai terjadi hambatan, manfaat dari pengawasan periodik yang lain adalah akan menumbuhkan semangat dan dukungan moral tersendiri bagi tenaga bimbingan dan Konseling, pelaksanaan pengawasan akan menumbuhkan suasana harmonis dan menjadi motivasi tersendiri manakala pengawasan tersebut dilakukan dengan model kemitraan, karena dengan metode kemitraan guru atau staf akan sangat mudah menyampaikan hambatan yang dihadapi sehingga dapat segera dicari jalan keluarnya. Suasana kemitraan juga akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis, sehingga tercipta tim kerja yang kompak.

5. Evaluasi bimbingan dan konseling

Evaluasi dalam kegiatan layanan BK berkaitan dengan bagaimana melakukan penilaian terhadap kegiatan layanan BK mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga kedepannya dapat menetapkan langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya. Ada dua macam kegiatan penilaian layanan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik dari proses maupun hasil antara lain:³¹

- a. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya
- b. Ketatalaksanaan program
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e. Respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan

³¹ Ahmad Juntika, "*Bimbingan dan Konseling*", hlm. 68-69.

- f. Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar
- g. Keberhasilan siswa telah menyelesaikan sekolah, baik pada studi lanjutan maupun kehidupan masyarakat.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. Pengertian layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Istilah bimbingan adalah berasal dari kata dasar “*guide*” (bahasa inggris), yang berarti mengarahkan, menunjukkan jalan, memberi petunjuk, memberi nasehat, dalam lingkungan sekolah, bimbingan merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.³²

Sedangkan konseling berasal dari bahasa inggris “*counseling*” yang berarti nasehat, anjuran, pembicaraan. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungan, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.³³

³² Tohirin, “*Manajemen dan Konseling*”, hlm. 20-21.

³³ Ahmad Juntika, “*Bimbingan dan Konseling*”, hlm. 10.

Jadi, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses pendidikan yang merupakan bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dimana bimbingan dan konseling juga bisa diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka dan bersifat rahasia antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam agama Islam sendiri, layanan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, terus menerus dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara *menginternalisasikan* nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasul Saw ke dalamnya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan agama Islam.³⁴

b. Tujuan layanan bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan khusus yaitu orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar membebek pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Bantuan yang bertujuan

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 23.

demikian bersifat psikis atau *psikologis*, karena berperan langsung terhadap alam pikiran dan perasaan seseorang serta mendorongnya untuk meninjau dirinya sendiri dan posisinya di dalam lingkungan hidupnya.³⁵

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Assr, 103: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³⁶

Dalam bimbingan konseling islam sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas dengan demikian yang diobati pertama-tama dan terutama adalah mental, yaitu hati diberi kekuatan dan kepercayaan setelah itu baru segi fisiologis dan lainnya.

Sedangkan tujuan secara umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mendorong individu supaya dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang lebih optimal.

³⁵ Winkel, "*Bimbingan dan Konseling*", hlm. 69.

³⁶ Thohari Musnawar "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*" (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 38.

- 3) Membantu individu agar mampu menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapainya.
- 4) Membantu individu agar mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.³⁷

c. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

1) Fungsi pencegahan (*preventif*)

Melalui tugas ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambatnya. Beberapa kegiatan layanan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain adalah program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa (*klien*) beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya. Pemahaman itu sendiri

³⁷ Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling*", hlm. 36-37.

meliputi tentang pemahaman yang berkaitan dengan siswa, pemahaman tentang masalah siswa dan pemahaman tentang lingkungan sekitar siswa.

3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi hal-hal ini yang sudah dipandang positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

4) Fungsi Penyembuhan (*curative*)

Melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan dengan tujuan agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.³⁸

Proses layanan bimbingan dan konseling yang mengacu kepada konsep dasar manajemen akan menjadi suatu trik atau alur yang teratur demi mencapai tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling yaitu mengoptimalkan perkembangan serta memandirikan individu dalam menjalani kehidupannya secara sehat dan optimal. Yang paling pokok dari tujuan bimbingan dan konseling yaitu individu dapat mengatur atau mengelola kehidupannya demi mencapai tujuan kehidupannya.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 36-37.

2. Bidang dan Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

a) Bidang bimbingan layanan BK

1. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dari sekian banyak layanan bimbingan pribadi tersebut, peneliti hanya memfokuskan beberapa layanan pribadi yaitu:

- 1) Pemantapan sikap dan kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki siswa serta penyalurannya.
- 3) Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.
- 5) Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.

2. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³⁹ Dari sekian banyak Layanan bimbingan sosial tersebut, peneliti hanya memfokuskan beberapa layanan sosial yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat
- 3) Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 4) Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya.
- 5) Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara konsisten dan tanggung jawab.
- 6) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis, dan akibat yang ditimbulkannya.

3. Bimbingan karier

Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier.⁴⁰

³⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 39-40.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 42-43

Dari sekian banyak Layanan bimbingan karier tersebut, peneliti hanya memfokuskan beberapa layanan karier yaitu:

- 1) Pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan karier yang akan dikembangkan.
- 2) Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternative pengembangan karier.
- 3) Pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha.
- 4) Pengembangan kemampuan berkompetensi
- 5) Pemahaman tentang strategi memilih sekolah tinggi (lembaga pendidikan) dan menentukan jurusan.
- 6) Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan
- 7) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴¹ Dari sekian banyak Layanan bimbingan belajar tersebut, peneliti hanya memfokuskan beberapa layanan belajar yaitu:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar secara efektif dan efisien.
- 2) Pengembangan kemampuan membaca dan menulis (meringkas) secara cepat.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 41-42

- 3) Pemantapan penguasaan materi pelajaran sekolah berupa remedial atau pengayaan.
 - 4) Pemahaman tentang pemanfaatan hasil teknologi (komputer, internet dan lain-lain) bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - 5) Pemahaman tentang pemanfaatan perpustakaan.
 - 6) Orientasi belajar di perguruan tinggi (jenjang pendidikan) lebih tinggi.
- b) Macam-macam layanan bimbingan konseling
- 1) Layanan Orientasi
Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru di masukinya. Layanan orintasi ditunjukan kepada siswa baru agar mereka lebih mudah dalam penyesuaian diri baik dengan lingkungan sekolah maupun dengan aturan-aturan yang ada.
 - 2) Layanan Informasi
Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.
 - 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran
Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Sedangkan layanan

penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menentukan dan menguasai materi pelajaran.

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri.

6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.

7) Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa bermasalah dengan jumlah anggota berkisar antara

sepuluh sampai tiga puluh orang. Keanggotaan kelompok bisa anggota tetap atau tidak tetap.⁴²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, termasuk jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses manajemen BK dalam memberikan layanan kepada siswa di SMA UII Banguntapan.⁴³

2. Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang diteliti oleh peneliti dan menjadi sasaran penelitian. Dalam pengambilan data yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁴⁴ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah: Sumaryatin selaku Kepala Sekolah, Tri Nur Anjani selaku Guru BK, Badjuri Doellah Djoesro selaku Guru Koordinator Kedisiplinan dan mengambil 4 orang siswa dengan nama

⁴² *Ibid.*, hlm. 45-66

⁴³ Nurul Zuriyah, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda karya, hlm. 96.

inisial yaitu: NK kelas XIa, HY kelas Xb, FI kelas Xa, dan SA kelas XIa. dari dua populasi yaitu kelas X dan kelas XI, karena kelas XII sudah selesai menempuh pendidikan akhirnya (lulus).

Sedangkan obyek penelitian adalah Manajemen Bk Dalam Memberikan Layanan Kepada Siswa di SMA UII Banguntapa.

3. Teknik dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik :

a. Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara yang dilakukan dengan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun telah terkait dengan pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal dan tidak terlalu kaku.⁴⁵ Dengan metode ini peneliti berharap memperoleh informasi yang mendalam dan luas mengenai gambaran siswa yang bermasalah dalam pelaksanaan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa bermasalah di SMA UII Banguntapan. Interview ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru BK, guru koordinator dan 4 siswa SMA UII Banguntapan untuk menggali data-data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling.

⁴⁵ Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁶ Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada atau beberapa masalah dalam penelitian. Adapun observasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu dalam proses kegiatan, mengadakan pengamatan langsung di SMA UII Banguntapan. Namun peneliti tidak secara langsung berpartisipasi dalam dinamika obyek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁴⁷ Dokumentasi di sini adalah dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, dokumen yang memiliki keterkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, kondisi guru, siswa, tenaga administrasi, fasilitas, sarana dan prasarana, program BK, struktur organisasi BK, dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴⁸ Adapun dalam penelitian ini peneliti

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 40.

⁴⁷ Koen Joroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

menentukan data secara langsung dari kepala sekolah, guru koordinator, guru BK dan siswa, untuk mengambil data tentang pelaksanaan layanan BK terhadap siswa di SMA UII Banguntapan.

Dalam pengambilan data dari siswa diambil sampelnya saja, Teknik pengambilan sampel dari siswa menggunakan teknik Sampel purposif yaitu sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian.⁴⁹

4. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisir kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu membedakan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian-uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis *deskriptif kualitatif*. Deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan suatu peristiwa. Sedangkan kualitatif karena dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap aslinya penyusun tidak menggunakan angka.⁵⁰ uraian atau rincian tersebut, penulis menarik kesimpulan dengan dua model penalaran, yaitu:

- a. Deduksi yaitu proses logika dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menjeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu bercirikan sama dengan fenomena

⁴⁹ Afifudin dan Beni A. Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 130.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", hlm. 135.

hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

- b. Induktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini terarah, utuh dan sistematis, maka penelitian ini terbagi beberapa bab yang disajikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahsan mengenai profil sekolah dan Bimbingan Konseling SMA UII Banguntapan Yogyakarta yang di deskripsikan dalam gambaran umum manajemen BK di SMA UII Banguntapan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SMA UII Banguntapan, visi dan misi SMA UII Banguntapan, bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan, visi misi bimbingan dan konseling SMA UII Banguntapan, pola umum penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA UII Banguntapan, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan, keadaan guru, karyawan dan siswa di SMA UII Banguntapan.

Bab III adalah penerapan tahap manajemen di SMA UII Banguntapan yang meliputi : perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di

SMA UII Banguntapan, pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, pengawasan program layanan bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan.

Adapun Bab IV adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata pentup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa SMA UII Banguntapan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa menerapkan tahapan manajemen dengan pola POACE yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, dilihat dari beberapa program yang dituliskan dalam papan informasi dan juga hasil wawancara dengan pihak sekolah. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan ada bagian yang tidak masuk dalam struktur organisasi layanan bimbingan dan konseling akan tetapi mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang pencegahan yakni kordinator kedisiplinan.

Dengan pola manajemen POACE pelayanan bimbingan dan konseling di SMA UII Banguntapan berjalan dengan baik dilihat dari keberhasilan yang Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. keberhasilan tersebut berupa tingkat kelulusan pada tahun ajaran 2012/2013 mencapai 100%.

B. Saran-saran

Bagaimana kesimpulan penelitian yang dipaparkan peneliti di atas, peneliti menganjurkan saran-saran diantaranya adalah:

- a. Guru BK dalam hal ini lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam layanan bimbingan dan konseling serta dalam memberikan metode

kepada siswa terutama bagi siswa bermasalah yang berhubungan dengan bidang pribadi, sosial, belajar dan karier agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih mencapai optimal.

- b. Kepala Sekolah sebagai pengarah dalam hal ini hendaknya lebih sering memberi masukan-masukan yang lebih bernilai lagi agar keterampilan program layanan BK tetap terjaga dan kebutuhan dalam layanan BK senantiasa dilengkapi demi kebutuhan para peserta didik dan butuhnya penambahan 1 guru BK lagi agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih optimal serta persesuaian kembali pola organisasi layanan bimbingan konseling di SMA UII.
- c. Para dewan guru harus tetap mempertahankan kerjasama yang sudah terjalin dengan baik bagi layanan bimbingan dan konseling dalam hal membantu guru BK menjalankan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan program-program layanan di SMA UII Banguntapan pun bisa tersosialisasi lebih baik lagi.
- d. Sebaiknya kordinator kedisiplinan masuk dalam struktur organisasi BK, agar kejelasan dalam pembagian tugas.
- e. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian yang penulis lakukan masih banyak kekurangan sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian ini terkait dengan manajemen bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa di SMA UII Banguntapan.

C. Kata penutup

Alhamdulillah robbil a'alamin, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena tanpa keridohan-NYA penulis yakin skripsi ini tidak akan mencapai target, tanpa banyak hambatan yang sangat berarti. Usaha ini tidak terlepas dari pengorbanan waktu, tenaga, serta pikiran yang fokus telah peneliti curahkan semuanya dalam menyelesaikan skripsi ini agar memenuhi persyaratan mendapat gelar S1 S.Sos.I. peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak jauh dari ketidak sempurnaan, oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca agar skripsi ini bisa layak digunakan oleh para pembaca.



Daftar Pustaka

- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Afifudin dan Beni A. Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agustina Esti Utami, “Pentingnya Bimbingan Konseling di Sekolah”, <http://wordpress.com/2013/04/29/pentingnya-bimbingan-konseling-oleh-st-kartono>.
- Ardieakhiry, *Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling*” [htm// Blogdetik.com/2009/12/29/serba ada » Blog Archive »](http://Blogdetik.com/2009/12/29/serba-ada-Blog-Archive).
- Arifin (ed)., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1970.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Koen Joroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Listiana Indawati, “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta,” *Skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Maman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (studi kasus pada bimbingan belajar)", *Skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Terbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Muchlas Samami, dkk., *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2009.
- Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: PT. Kencana, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda karya,
- Nurul Zuriah, *"Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan"*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Riezky Y. Armanita, "Gambaran Manajemen Program Konseling dan Tes Suka Rela HIV/AIDS Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Jakarta Tahun 2008, Jakarta: Skripsi, UII. 2008.
- Rina Andriana Zulfiyah,"Manajmen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi* tidak diterbitkan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Thohari Musnawar *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*: Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, UIN: Maliki Press, 2010.
- Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo, 1997.
- Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo, 1997.